

ANALISIS PENDAPATAN PEPAYA ORGANIK PADA CV GS ORGANIK DESA PENFUI TIMUR, KECAMATAN KUPANG TENGAH

Jilian Nonchie Sine¹⁾, Kudji Herewila²⁾, Lika Bernadina³⁾

1)Mahasiswa Minat Manajemen Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

2)Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

3)Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

e-mail :jilliannonchiesine@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1).Teknik budidaya pepaya di CV GS Organik.(2).Besarnya pendapatan yang diterima oleh Cv GS Organik. (3).Kelayakan usahatani pepaya yang diusahakan oleh Cv GS Organik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik CV GS Organik yang mengacu pada daftar pertanyaan.Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet maupun studi kepustakaan pada instansi terkait. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui teknik budidaya pepaya di CV GS Organik menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui pendapatan menggunakan selisih antara penerimaan (TR) – total biaya usahatani(TC) dan untuk mengetahui kelayakan usahatani papaya organic di CV GS Organik menggunakan metode R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya pepaya pada CV. GS Organik meliputi proses pembibitan selama 45-60 hari, proses persiapan lahan dan penanaman, perawatan tanaman dan pemanenan. Dalam proses perawatan tanaman khususnya untuk pengendalian hama tidak menggunakan obat-obatan namun menggunakan semprotan air dengan tekanan deras untuk menghilangkan hama yang menempel pada tanaman. Pendapatan yang diperoleh di CV.GS Organik selama 1 tahun adalah Rp.45.883.022dan R/C ratio sebesar 1,90 yang artinya usahatani pepaya yang dijalankan memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Usahatani,Pepaya Organik,Budidaya, Pendapatan, R/C ratio

ABSTRACT

The research was carried out from July to August 2019. The research aimed to know: (1). Papaya cultivation techniques in CV GS Organic. (2). The level of income. (3). The feasibility of papaya cultivation by CV GS Organic. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data was collected from interviews with the owner of CV GS Organic based on the questionnaire. While secondary data was collected from books, the Internet and literature study at related institutions. The data collected was then analyzed to achieve the research objectives, namely to identify papaya cultivation techniques in CV GS Organic using a descriptive method, determine income based on the difference between revenue (TR) and total cost (TC) and the feasibility of organic papaya cultivation in CV GS Organic using the R/C ratio method. The results showed that organic papaya cultivation in CV GS Organic covers the nursery process for 45-60 days, the process of land preparation and planting, plant care and harvesting. When caring for plants, particularly for pest control, no medication but spray water under high pressure was used to remove pests adhering to plants. The income at CV GS Organic amounted to Rp45,883,022 for a year and R/C ratio of 1.90, which meant that the papaya farming offered benefits and was well worth the effort.

Keywords: Farming, Organic Papaya, Cultivation, Income, R/C ratio

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk dan juga merupakan salah satu sektor yang mendukung pembangunan ekonomi nasional. Salah satu sub sektor pertanian yang banyak dikembangkan oleh masyarakat Indonesia yaitu tanaman hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian. Buah-buahan yang merupakan tanaman hortikultura memiliki prospek baik untuk dikembangkan. Buah-buahan merupakan sumber gizi karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Buah-buahan dapat digunakan sebagai makanan pelengkap disamping makanan pokok dan sayur-sayuran. Menanam buah-buahan sangat bermanfaat karena selain dikonsumsi sendiri juga dapat menambah pendapatan (Khairiyah, 2014). Tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu pepaya.

Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili Caraceae dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (Rahmawati, 2015). Tanaman pepaya merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim tropis, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil pepaya yang cukup besar.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi di Indonesia yang beriklim kering yang potensial untuk mengembangkan usahatani pepaya. Salah satu daerah yang memproduksi pepaya di Nusa Tenggara Timur yaitu Kabupaten Kupang.

Salah satu tempat di Kabupaten Kupang yang mengusahakan pepaya organik yaitu CV Gesty Sino Organik atau yang sering dikenal dengan sebutan CV. GS Organik. CV GS Organik merupakan salah satu perusahaan pertanian yang menjalankan sistem pertanian terpadu. CV

GS Organik ini terletak di Matani, Penfui Timur, Kupang Tengah. Pepaya yang dibudidayakan di tempat ini adalah pepaya California dan pepaya Red Lady. Hal ini dikarenakan pepaya jenis ini sudah dapat dipanen setelah berusia kurang lebih 6 bulan. Selain itu, pepaya ini juga dapat menghasilkan 100 buah sehat per pohonnya. Buah pepaya yang dihasilkan memiliki berat 3 kg per buah. Lahan yang digunakan untuk menanam pepaya ini yaitu 1300 m² yang telah ditanami lebih dari 150 pohon pepaya.

Produksi pepaya di CV GS Organik perbulannya adalah 747,36 kg dan pertahun \pm 8,32 ton. Dengan usahatani yang masih tergolong kecil ini, produksi pepaya di CV GS Organik terbilang besar karena dapat memenuhi permintaan konsumen yang ada di Kota Kupang, seperti tempat-tempat makan maupun hotel besar yang ada di Kota Kupang (Piala Jaya dan Hotel Aston). Melihat produksi yang cukup besar untuk skala usaha yang masih kecil, penulis tertarik untuk melihat berapa besar pendapatan dari komoditi pepaya yang diusahakan di CV GS Organik. Selain itu, penulis juga ingin melihat kelayakan usahatani dari CV GS Organik dikarenakan pemilik CV GS Organik hanya sekedar memproduksi untuk memperoleh pendapatan tanpa memperhatikan apakah usaha yang dijalankannya layak atau tidak secara ekonomi.

Selain itu juga, karena usaha ini baru didirikan 6 tahun yang lalu maka belum ada penelitian di tempat ini terkait dengan kelayakan usaha pepaya organik dengan menggunakan teknik budidaya pertanian terpadu. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang Analisis Pendapatan Pepaya Organik pada CV GS Organik.

Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui teknik budidaya, kedua mengetahui besar pendapatan yang diterima, dan ketiga untuk mengetahui kelayakan usahatani pepaya yang diusahakan oleh CV GS Organik.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan narasumber

Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa CV GS Organik menjalankan sistem pertanian terpadu dengan luas lahan yang relatif kecil yaitu 1300 m² dan memperoleh penghasilan sebesar Rp. 10.000.000/bulan dan salah satu produk yang terkenal dari CV GS Organik ini adalah pepaya organiknya.

Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik CV GS Organik dan 1 tenaga kerja. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang mengacu pada daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet maupun studi kepustakaan pada instansi terkait.

Metode analisis data

Metode analisis data ialah dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan cara menganalisis ialah:

1. Untuk menjawab tujuan pertama yakni untuk mengetahui teknik budidaya pepaya di CV GS Organik maka digunakan metode deskriptif.
2. Untuk menjawab tujuan kedua mengenai pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Penerimaan digunakan analisis dengan rumus menurut Samuelson dan Nordhaus (2003) dalam Susanti (2018), sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR=Total Revenue/Penerimaan Total (Rp)

P = Price/Harga (Rp)

Q=Quantity/Jumlah Produksi (kg)

- b. Biaya total digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/Biaya Variabel Total (Rp)

- c. Pendapatan usahatani pepaya digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1986). :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

3. Untuk mengetahui besarnya R/C ratio usahatani pepaya, maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1986).

$$R/Cratio = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{TotalBiaya (TC)}}$$

Dimana :

R (*Revenue*) : Total penerimaan usahatani (Rp)

C (*Cost*) : Total biaya usahatani (Rp)

Keterangan :

R/C ratio <1 : Secara ekonomi tidak menguntungkan

R/C ratio = 1 : Secara ekonomi tidak untung dan tidak rugi

R/C ratio >1 : Secara ekonomi menguntungkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Pepaya Organik

Tahapan awal dalam usahatani pepaya di daerah penelitian adalah pembibitan. Pembibitan yang dilakukan di daerah penelitian adalah dengan mengambil biji buah pepaya dari induk yang sehat, bebas hama/penyakit atau dengan membeli benih. Hal pertama yang dilakukan dalam proses pembibitan adalah merendam benih pepaya ke dalam air hangat. Setelah itu, benih di tanam pada kedalaman 1 cm. Ketika sudah berumur 45-60 hari maka bibit siap ditanam.

Tanaman pepaya termasuk tanaman yang tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus dalam penanamannya. Pepaya biasanya tumbuh di lahan yang kering atau

ladang pertanian dengan syarat tumbuh yang umum seperti memiliki banyak bahan organik, gembur dan tata air (Khairiyakh, 2014). Persiapan lahan yang dilakukan di daerah penelitian menggunakan cara tradisional yaitu menggemburkan tanah dengan menggunakan cangkul. Kemudian di buat bedengan dan menggali lubang dengan ukuran $50 \times 50 \times 40$ cm dengan jarak tanam antar tanaman adalah 3-4 meter dan diberi pupuk kompos.

Penanaman dilakukan dengan memindahkan bibit dari polybag ke dalam lubang tanam yang telah dibuat. Dalam proses pemindahan bibit ini perlu diperhatikan dengan baik agar akar bibit tidak patah.

Setelah proses penanaman maka tahapan selanjutnya adalah perawatan tanaman. Perawatan tanaman di daerah penelitian dilakukan dengan cara menyiram tanaman $2 \times$ sehari dengan menggunakan air ikan lele. Dalam proses penyiraman ini perlu diperhatikan agar tanaman tidak tergenang air karena dapat mengakibatkan akar tanaman menjadi busuk. Perawatan tanaman lainnya yang biasanya dilakukan di daerah penelitian yaitu penyulaman, pemberian pupuk organik (kompos) secara berkala, penyiangan agar pertumbuhan tanaman pepaya tidak terganggu dan pengendalian hama dan penyakit.

Hama yang sering menyerang pepaya di CV GS Organik adalah kutu putih. Pengendalian hama yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik penyemprotan air dengan tekanan air yang deras sehingga dapat menghilangkan hama kutu yang ada pada tanaman. Jika hama yang terdapat pada pepaya dalam jumlah yang banyak maka bagian tanaman seperti daun akan dipangkas dan daun tersebut akan digunakan sebagai makanan ayam ataupun ikan lele.

Tahapan setelah penanaman dan pemeliharaan adalah panen. Pemanenan yang dilakukan di daerah penelitian adalah dengan memilih buah yang sudah matang atau buah yang warnanya sudah

menguning. Teknik pemetikan buah pepaya pada pohon yang masih rendah dilakukan dengan menggunakan tangan. Sedangkan untuk pohon pepaya yang tinggi digunakan alat bantu berupa kayu panjang. Buah yang telah dipetik kemudian di cuci dengan air bersih dan ditempatkan pada tempat penyimpanan dengan hati-hati. Setelah itu, buah dapat di timbang dan dikemas.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk menghasilkan suatu produk dalam satu periode tanam. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan tidak tetap, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Biaya Tetap

Berdasarkan hasil penelitian ada 2 macam biaya tetap yang ada pada CV. GS Organik yaitu biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Biaya pajak lahan setiap tahun adalah Rp. 200.000. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang diperoleh dari hasil selisih harga beli dikurangi nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis alat. Dari hasil perhitungan maka diperoleh biaya penyusutan alat sebesar Rp. 358.498. Dengan demikian maka total biaya tetap adalah Rp.558.498.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat

| No | Nama Alat | Jumlah | Harga Beli (Rp) | Biaya Penyusutan Alat (Rp) |
|--------------------|------------------|--------|-----------------|----------------------------|
| 1 | Dinamo Besar | 4 | 6.800.000 | 113.333 |
| 2 | Dinamo Kecil | 3 | 1.800.000 | 30.000 |
| 3 | Selang | 3 | 3.300.000 | 55.000 |
| 4 | Pacul | 3 | 390.000 | 6.500 |
| 5 | Linggis | 2 | 320.000 | 5.333 |
| 6 | Parang | 5 | 500.000 | 8.333 |
| 7 | Pisau | 6 | 150.000 | 2.500 |
| 8 | Pemangkas | 2 | 200.000 | 3.333 |
| 9 | Timbangan Besar | 1 | 1.500.000 | 25.000 |
| 10 | Keranjang Sedang | 8 | 270.000 | 22.500 |
| 11 | Keranjang Besar | 4 | 1.040.000 | 86.666 |
| Total Biaya | | | | 358.498 |

Sumber : Data primer diolah 2019

Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pengepakan dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 50.056.000. Uraian lengkap biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel

| No | Jenis Biaya | Biaya Variabel (Rp) |
|--------|----------------------|---------------------|
| 1 | Benih Pepaya | 372.000 |
| 2 | Plastik Buah | 1.680.000 |
| 3 | Kresek | 900.000 |
| 4 | Polibek | 64.000 |
| 5 | Tenaga Kerja 1 Orang | 17.400.000 |
| 6 | Biaya lain-lain | 24.000.000 |
| 7 | Kotoran Sapi | 1.200.000 |
| 8 | Serbuk Kayu | 800.000 |
| 9 | Sekam Padi | 2.500.000 |
| 10 | Kotoran Ayam | 500.000 |
| 11 | Gula Pasir | 160.000 |
| 12 | Em4 | 480.000 |
| Jumlah | | 50.056.000 |

Sumber : Data primer diolah 2019

Setelah perhitungan biaya tetap dan biaya variabel maka dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun. Total biaya merupakan hasil dari biaya tetap (TFC) ditambah dengan biaya variabel (TVC), maka dari hasil perhitungan diperoleh biaya total sebesar Rp. 50.614.498.

Penerimaan dari Pepaya Organik

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah yang dijual (Q) dikali dengan harga jual pepaya (P) atau secara matematis dapat ditulis $TR = Q \times P$. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian jumlah pepaya yang dijual per bulannya bervariasi atau dengan kata lain mengalami fluktuasi sedangkan harga jual pepaya yaitu Rp. 12.000/kg. Dari hasil perhitungan maka diperoleh jumlah pepaya yang dijual dalam 1 tahun mencapai 8041,46 kg atau 8 ton lebih. Dengan demikian maka total penerimaan yang diperoleh CV. GS Organik adalah sebesar Rp. 96.497.520.

Perhitungan penerimaan pepaya selama 1 tahun di CV. GS Organik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Pepaya Organik

| No. | Bulan | Produksi/bulan (kg) | Harga Jual (Rp)/kg | TR=Q×P (Rp) |
|--------------|-----------|---------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | September | 913,86 | 12.000 | 10.966.320 |
| 2 | Oktober | 911,5 | 12.000 | 10.938.000 |
| 3 | November | 901,5 | 12.000 | 10.818.000 |
| 4 | Desember | 895,7 | 12.000 | 10.748.400 |
| 5 | Januari | 882,6 | 12.000 | 10.591.200 |
| 6 | Februari | 807,4 | 12.000 | 9.688.800 |
| 7 | Maret | 790,9 | 12.000 | 9.490.800 |
| 8 | April | 900 | 12.000 | 10.800.000 |
| 9 | Mei | 365 | 12.000 | 4.380.000 |
| 10 | Juni | 255,5 | 12.000 | 3.066.000 |
| 11 | Juli | 212 | 12.000 | 2.544.000 |
| 12 | Agustus | 205,5 | 12.000 | 2.466.000 |
| Total | | 8041,46 | | 96.497.520 |

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi volume penjualan pepaya di mana mengalami penurunan yang disebabkan karena banyaknya tanaman pepaya yang mati. Hal ini dikarenakan curah hujan yang tinggi sehingga tanaman tergenang air dan mengakibatkan akar menjadi busuk. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu karena tanaman pepaya ditanam bersamaan dengan sayur-sayuran yang mana membutuhkan banyak air untuk pertumbuhannya, hal ini jugalah yang mempengaruhi matinya tanaman pepaya.

Seiring berjalannya waktu pada bulan April 2019 banyak tanaman pepaya yang kemudian mati lagi karena terserang virus dan menyebabkan banyak tanaman pepaya yang tumbang. Dengan demikian maka pada bulan april volume penjualan meningkat dan kembali menurun pada bulan-bulan setelah itu, karena hanya tersisa beberapa pohon pepaya saja.

Pendapatan Pepaya Organik

Setelah perhitungan penerimaan (TR) dan total biaya (TC) diketahui maka dilakukan perhitungan pendapatan pepaya yang diperoleh CV. GS Organik selama 1 tahun. Menurut Soekartawati (2006) dalam Normansyah (2014) pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dengan

demikian maka pendapatan pepaya yang diperoleh adalah sebesar Rp.45.883.022, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Pepaya Organik

| Uraian | Jumlah (Rp) |
|-------------------|-------------------|
| Penerimaan | 96.497.520 |
| Total Biaya | 50.614.498 |
| Pendapatan | 45.883.022 |

Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menyatakan kelayakan suatu usahatani apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio > 1. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai kelayakan usahatani pepaya sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{Rp96.497.520}{Rp 50.614.498} = 1,90$$

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio pada pepaya di CV. GS Organik adalah sebesar 1,90. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan untuk biaya usahatani pepaya maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,90. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai R/C ratio dari pepaya > 1 yang artinya bahwa usahatani pepaya organik yang dijalankan oleh CV GS Organik memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Budidaya pepaya pada CV. GS Organik meliputi proses pembibitan selama 45-60 hari, proses persiapan lahan dan penanaman, perawatan tanaman dan pemanenan. Dalam proses perawatan tanaman khususnya untuk pengendalian hama tidak menggunakan obat-obatan namun menggunakan semprotan air dengan tekanan deras untuk

menghilangkan hama yang menempel pada tanaman.

2. Pendapatan yang diperoleh di CV.GS Organik selama 1 tahun adalah Rp.45.883.022.
3. Nilai R/C ratio sebesar 1,90. Artinya bahwa setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan untuk biaya usahatani pepaya maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,90. Dengan demikian karena nilai R/C ratio dari pepaya > 1 maka usahatani pepaya yang dijalankan dikatakan memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

Saran

Diharapkan dengan hasil penelitian ini pihak CV GS Organik dapat mengembangkan usahanya ke skala yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, pemilik CV. GS organik perlu untuk memperhatikan jarak tanam antara pepaya dengan tanaman sayur-sayuran agar tanaman pepaya tidak tergenang air yang mengakibatkan pepaya mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E. 2016. Skripsi. Analisis Usahatani Pepaya Calina di Pesisir Selatan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di akses pada 14 November 2019.
- Chaerningrum, R. 2010. Skripsi, Analisis Usahatani Pepaya California (Studi Kasus : Desa Cikopo Mayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat).Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Juruslan, R. N. Dan Yohanis, P. T 2018. Inspirasi dari kebun, berbagai kisah membahana dan tips sederhana, Faperta Undana.

- Khairiyakh, R. 2014. Analisis Usahatani Pepaya Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*, Vol 10 No. 1. 2014
- Laibahas, S. 2018. Skripsi.Strategi Pengembangan Pertanian Organik Terpadu pada CV Gesty Sino (GS Organik) Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.
- Sunarjono, H. 2003. Ilmu Produksi Tanaman Buah-Buahan. Bandung: Sinar Baru.
- Susanti, T. Mariyah. Ratini, R. 2018. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Pepaya Mini (*Carica papaya* L.) di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan. *Jurnal AGRIFOR Volume XIII, Nomor 1*
- Normansyah, Dodi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa CiaruteunIlir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 8, No. 1, Juni 2014.
- Rahmawati, L. 2015. Skripsi, Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (Studi Kasus di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur).Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro.
- Soekartawi. 1986. Pembangunan Pertanian. Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI-Press, Jakarta.